

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai alur pemaparan metode penelitian untuk skripsi ini yang menggunakan pendekatan secara kualitatif berdasarkan *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019* yang diadaptasi dari Creswell (2009) yang berisikan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis dari penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

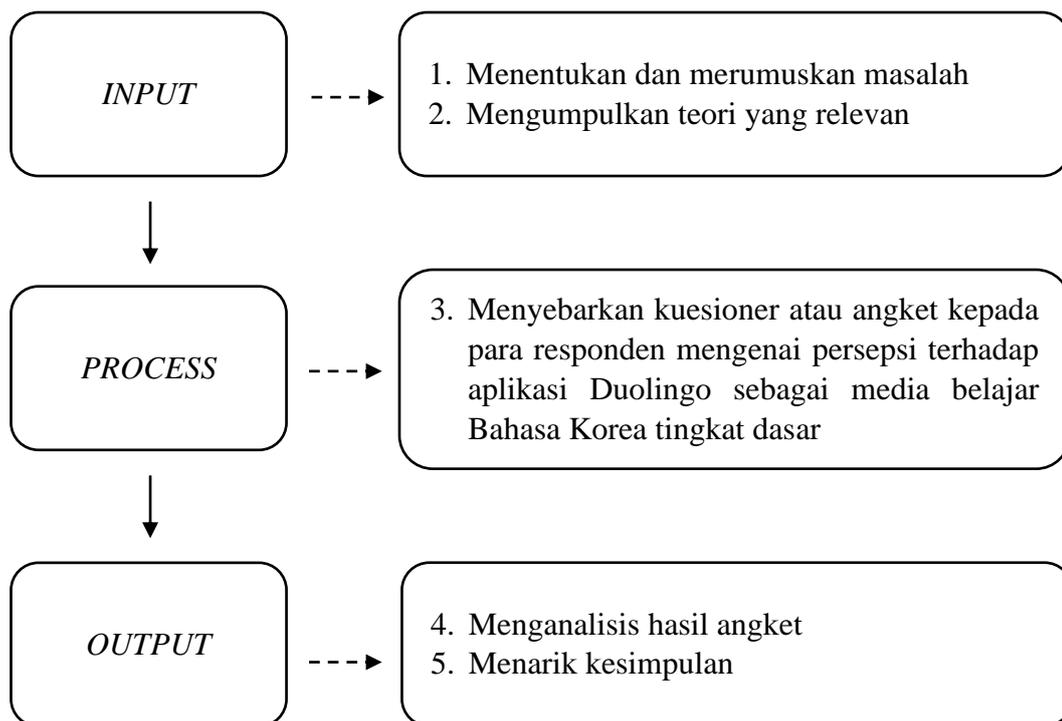
Menurut Ali dan Yusof (2011) dalam artikel jurnalnya yang berjudul “Quality and Qualitative Studies: The Case of Validity, Reliability, and Generalizability”, penelitian kualitatif adalah penelitian yang di dalamnya tidak terdapat hal-hal yang berhubungan dengan statistik atau perhitungan.

Menurut Lehman (1979) yang dikutip oleh Yusuf dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (2017), penelitian deskriptif adalah salah satu dari berbagai jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan isi penelitian secara sistematis, faktual, serta akurat yang menyangkut tentang fakta dan sifat dari populasi tertentu, serta mencoba untuk menggambarkan sebuah fenomena secara lebih detail lagi.

Jadi, penelitian dengan metode kualitatif deskriptif ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data terlebih dahulu melalui kuesioner atau angket yang disebarakan kepada para partisipan penelitian, kemudian jawaban atau hasil dari angket tersebut dijelaskan kembali secara deskriptif atau dengan tulisan-tulisan agar hasil yang dijabarkan dapat lebih rinci dan lebih mudah dipahami.

Lalu, penelitian ini juga menggunakan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yang ditemukan oleh Davis (1989) sebagai teori utama dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi kebergunaan dan persepsi kemudahan dalam penggunaan terhadap aplikasi Duolingo.

Adapun desain dari penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

Sesuai dengan bagan desain penelitian di atas, penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) bagian atau tahap utama, yaitu *input*, *process*, dan *output*.

1. *Input*

Bagian *input* merupakan bagian atau tahap awal dari penelitian ini. Pada tahap ini, penulis telah menentukan dan merumuskan berbagai masalah yang berkaitan dengan judul dari penelitian ini. Selanjutnya, penulis pun mengumpulkan berbagai teori yang relevan yang dapat mendukung isi dari penelitian ini, seperti teori-teori yang membahas tentang TAM (*Technology Acceptance Model*), teori mengenai pembelajaran, proses pembelajaran, dan media pembelajaran, teori mengenai pembelajaran Bahasa Korea, serta teori mengenai aplikasi Duolingo. Sebagian dari teori-teori tersebut merupakan bagian dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah penulis kumpulkan untuk dijadikan sebagai referensi pembuatan penelitian ini.

2. *Process*

Setelah tahap *input* selesai, penulis pun mulai masuk ke tahap *process* penelitian. Pada tahap ini, penulis mulai menyebarkan kuesioner atau angket

kepada para responden yang telah dicari sebelumnya untuk mengetahui persepsi mereka terhadap aplikasi Duolingo sebagai media belajar Bahasa Korea tingkat dasar.

3. *Output*

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah tahap *output*. Pada tahap ini, setelah proses pengumpulan data selesai, penulis pun menganalisis data yang berasal dari hasil jawaban angket yang telah disebarakan sebelumnya. Setelah itu, penulis menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis tersebut.

3.2 **Partisipan dan Tempat Penelitian**

3.2.1 **Partisipan**

Menurut Sumarto (2003), partisipan adalah suatu bagian yang diambil atau orang atau masyarakat yang terlibat di dalam sebuah penelitian yang keterlibatannya dilakukan dengan cara memberikan dukungan berupa tenaga, pikiran, atau bahkan materi, serta tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

Lebih singkatnya, partisipan adalah orang yang akan dilibatkan dalam suatu penelitian, baik sebagai objek penelitian, maupun sebagai orang yang akan membantu proses pelaksanaannya penelitian agar tujuan dari suatu penelitian tersebut dapat tercapai dengan baik.

Menurut Creswell (2007), total partisipan yang akan dilibatkan ke dalam sebuah penelitian kualitatif biasanya berjumlah 5 (lima) sampai 10 (sepuluh) orang.

Dalam penelitian ini, penulis melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea angkatan 2022 dan angkatan 2023 dari Universitas Pendidikan Indonesia sebagai partisipan. Alasan dari dilibatkannya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea angkatan 2022 dan angkatan 2023 dari Universitas Pendidikan Indonesia sebagai partisipan dari penelitian ini adalah karena penulis anggap mereka masih memiliki keterkaitan atau hubungan dengan fenomena mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi digital sebagai media belajar Bahasa Korea yang telah penulis amati selama ini. Mahasiswa angkatan ini pun masih terbilang pemula sehingga diharapkan dapat memberikan *impression* (kesan) penggunaan aplikasi Duolingo tanpa terpengaruh

berbagai sumber belajar lainnya yang mungkin jauh lebih bagus, tetapi lebih cocok untuk digunakan oleh pembelajar yang sudah *expert* (ahli).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan responden untuk kebutuhan penelitian ini. Pengertian dari *purposive sampling* sendiri adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang digunakan saat seorang peneliti telah memiliki arah target individu dengan kriteria atau syarat yang dianggap sesuai dengan penelitian (Turner, 2020).

Syarat-syarat yang penulis tetapkan untuk memilih responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea angkatan 2022 dan angkatan 2023 dari Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Pernah atau sedang menggunakan aplikasi Duolingo dalam kurun waktu setahun terakhir.
3. Minimal pernah menyelesaikan salah satu unit pembelajaran Bahasa Korea di aplikasi Duolingo.

Penulis anggap dengan syarat-syarat tersebut para responden telah cukup paham dalam menggunakan aplikasi Duolingo sebagai media belajar Bahasa Korea, serta sudah cukup mengenal dan merasakan berbagai fitur yang disajikan di dalam aplikasi Duolingo. Selain itu, tentunya dengan kurun waktu tersebut berbagai fitur dalam aplikasi Duolingo ini bisa dipastikan merupakan fitur yang sudah lebih terbaharui lagi sehingga para responden pun diharapkan dapat memberikan persepsi atau pendapat mengenai aplikasi Duolingo dengan pandangan yang lebih baik dan lebih akurat lagi.

Penulis sendiri telah menemukan 36 (tiga puluh enam) orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea angkatan 2022 dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea angkatan 2023 dari Universitas Pendidikan Indonesia yang telah memenuhi syarat di atas untuk dijadikan sebagai responden. Ke-36 (tiga puluh enam) responden tersebut terdiri dari 61,1% (22 (dua puluh dua) orang) mahasiswa angkatan 2022 dan 38,9% (14 (empat belas) orang) mahasiswa angkatan 2023.

Selain itu, diketahui juga bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan dengan total persentase 80,6% atau berjumlah

29 orang, sedangkan sisanya adalah berjenis kelamin laki-laki dengan total persentase 19,4% atau berjumlah 7 orang.

Penulis anggap dengan jumlah tersebut sudah dirasa cukup karena telah melampaui jauh dari jumlah minimal yang ditetapkan oleh Creswell, yaitu 5 (lima) sampai 10 (sepuluh) orang sehingga dapat mencapai kejenuhan data penelitian.

3.2.2 Tempat Penelitian

Sesuai dengan namanya, tempat penelitian adalah tempat di mana suatu proses penelitian akan dilakukan.

Penelitian ini sendiri dilakukan di berbagai tempat sesuai dengan tempat dari masing-masing responden berada dikarenakan sistem pengumpulan datanya dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket kepada para responden secara daring melalui aplikasi Google Forms sehingga para responden pun bisa mengisi angketnya di mana saja dan penulis tidak perlu menemui para responden tersebut secara langsung.

3.3 Pengumpulan Data

Menurut Satori dan Komariah (2011), teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data di dalam sebuah penelitian ilmiah yang mana proses tersebut terdiri dari prosedur sistematis yang berguna untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan.

Menurut Sugiyono (2017), teknik pengumpulan data dari sebuah penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara wawancara (*interview*), kuesioner atau angket, observasi atau pengamatan, serta gabungan dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data penelitian berupa kuesioner atau angket dengan menggunakan model skala Likert yang disebarkan kepada para responden, yaitu 36 (tiga puluh enam) orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea dari Universitas Pendidikan Indonesia yang merupakan gabungan dari angkatan 2022 dan angkatan 2023 yang telah memenuhi syarat sebagai responden.

Skala Likert adalah skala yang biasa digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat, atau sikap dari seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena tertentu (Sugiyono, 2018).

Skala Likert yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) pilihan poin skala yang dapat dipilih oleh responden, yaitu SS (Sangat Setuju) dengan skor 4, S (Setuju) dengan skor 3, TS (Tidak Setuju) dengan skor 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor 1. Penulis menggunakan skala Likert 4 (empat) poin dikarenakan ingin mencegah adanya pendapat yang rancu untuk menentukan tinggi atau rendahnya nilai *perceived usefulness* (persepsi kebergunaan atau kebermanfaatan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan dalam penggunaan) dari masing-masing responden.

Sesuai dengan pendapat Hadi (1991), modifikasi terhadap skala Likert menjadi 4 (empat) poin dimaksudkan untuk menghilangkan kekurangan dari skala Likert 5 (lima) poin. Kekurangan-kekurangan tersebut di antaranya yaitu:

- Kategori yang bersifat *undeciden* memiliki arti atau makna ganda, yakni bisa diartikan bahwa seorang responden belum dapat memutuskan atau memberi jawaban, atau bisa juga diartikan netral (setuju tidak, tidak setuju juga tidak, atau bahkan ragu-ragu). Kategori jawaban ganda arti (*multi interpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan oleh penulis atau peneliti dalam suatu data penelitian.
- Tersedianya jawaban yang berada di posisi tengah tersebut menimbulkan jawaban *central tendency effect*, terutama bagi mereka yang merasa ragu atas arah kecenderungan jawaban atau pendapat dari responden. Jika disediakan kategori jawaban tersebut, maka kemungkinan besar akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau dari para responden.

3.3.1 Indikator Pertanyaan Kuesioner

Berikut berbagai indikator pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner untuk keperluan pencarian data penelitian ini.

Tabel 3.1 Tabel Indikator Pertanyaan Kuesioner

No.	Indikator	Pertanyaan
A.	<i>Perceived Usefulness</i>	
1.	Bekerja menjadi lebih cepat	1.1 Anda menjadi lebih cepat dalam memahami Bahasa Korea selama menggunakan aplikasi Duolingo.

		1.2 Anda menjadi lebih cepat dalam mengerjakan tugas Bahasa Korea yang diberikan oleh dosen setelah menggunakan aplikasi Duolingo.
2.	Performa kerja	2.1 Setelah menggunakan aplikasi Duolingo, wawasan dalam berbahasa Korea Anda menjadi bertambah. 2.2 Setelah menggunakan aplikasi Duolingo, keterampilan dalam berbahasa Korea Anda menjadi bertambah.
3.	Meningkatkan produktivitas	3.1 Aplikasi Duolingo dapat meningkatkan produktivitas Anda dalam belajar Bahasa Korea. 3.2 Aplikasi Duolingo dapat meningkatkan motivasi Anda dalam belajar Bahasa Korea.
4.	Efektivitas	4.1 Aplikasi Duolingo efektif untuk membantu Anda dalam mempelajari Bahasa Korea. 4.2 Anda telah menghemat waktu dan biaya untuk belajar Bahasa Korea selama menggunakan aplikasi Duolingo.
5.	Membuat pekerjaan menjadi lebih mudah	5.1 Aplikasi Duolingo dapat membuat proses belajar Bahasa Korea Anda menjadi lebih mudah. 5.2 Aplikasi Duolingo dapat membuat Anda menjadi lebih mudah dalam mengerjakan tugas Bahasa Korea yang diberikan oleh dosen.

6.	Bermanfaat	<p>6.1 Anda telah merasakan berbagai manfaat selama atau setelah menggunakan aplikasi Duolingo.</p> <p>6.2 Aplikasi Duolingo sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan Anda dalam berbahasa Korea, khususnya kemampuan pada tingkat dasar.</p>
B.	<i>Perceived Ease of Use</i>	
1.	Mudah untuk dipelajari	<p>1.1 Berbagai fitur dari aplikasi Duolingo mudah untuk dipelajari.</p> <p>1.2 Pembelajaran Bahasa Korea dari aplikasi Duolingo mudah untuk dipelajari.</p>
2.	Jelas dan dapat dimengerti	<p>2.1 Aplikasi Duolingo memiliki fitur yang jelas dan dapat dimengerti.</p> <p>2.2 Aplikasi Duolingo memiliki pembelajaran Bahasa Korea yang jelas dan dapat dimengerti.</p>
3.	Fleksibel	<p>3.1 Aplikasi Duolingo mudah digunakan di mana pun dan kapan pun.</p> <p>3.2 Aplikasi Duolingo mudah digunakan di perangkat apa pun.</p>
4.	Mudah untuk menjadi terampil	<p>4.1 Setelah menggunakan aplikasi Duolingo selama beberapa saat, Anda merasa menjadi lebih terampil dalam menggunakannya.</p> <p>4.2 Setelah menggunakan aplikasi Duolingo selama beberapa saat, Anda merasa menjadi lebih terampil dalam memakai berbagai fitur di aplikasi Duolingo.</p>

5.	Dapat dikendalikan	5.1 Aplikasi Duolingo dapat dijalankan dengan baik tanpa kendala apapun.
	Mudah untuk digunakan	5.2 Aplikasi Duolingo mudah untuk digunakan sebagai media belajar Bahasa Korea.

3.4 Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan dari data-data hasil penelitian, penulis pun melakukan *cross check* data menggunakan teknik triangulasi metode. Triangulasi metode adalah salah satu cara untuk menguji keabsahan data hasil penelitian dengan membandingkan informasi atau data tersebut dengan data hasil dari metode atau teknik pengumpulan data yang berbeda (Rahardjo, 2010).

Melalui teknik triangulasi metode, penulis berusaha untuk membandingkan data-data dari hasil jawaban kuesioner dengan bentuk skala Likert yang telah diperoleh dari setiap responden penelitian dengan data-data dari hasil jawaban pertanyaan tambahan yang sebagian besar dibuat sebagai pertanyaan terbuka yang telah diberikan kepada para responden yang sama untuk mencari dan menggali lebih dalam lagi kebenaran dari informasi yang telah didapatkan.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses dalam mencari dan menyusun data penelitian yang telah diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner atau angket, catatan lapangan, atau dokumentasi yang dilakukan secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data penelitian tersebut ke dalam suatu kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit tertentu, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam suatu pola, memilih data mana yang penting dan data mana yang akan dipelajari, lalu membuat kesimpulan akhir sehingga penelitian pun dapat lebih mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018).

Dalam kegiatan analisis data tentunya terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui oleh peneliti, di antaranya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hal yang penulis lakukan sebelum menuju ke tahap reduksi data adalah merekap kembali data dari hasil penyebaran kuesioner atau angket kepada para

responden yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan begitu, penulis pun dapat lebih mudah untuk melakukan tahapan dari kegiatan analisis data penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok atau utama, memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan topik penelitian yang sedang dijalankan, serta mencari tema dan pola data penelitian. Dengan begitu, data yang telah direduksi pun dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan kegiatan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2018).

Sesuai dengan pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya, di dalam tahap reduksi data ini, penulis telah memilih data dari hasil penyebaran kuesioner atau angket sehingga telah didapatkannya berbagai data penting yang penulis anggap sudah cukup sesuai dengan topik penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif biasanya bentuk penyajian data yang paling sering digunakan adalah berupa teks yang bersifat naratif (Miles & Huberman, 1994). Selain teks, penyajian data juga bisa berupa tabel, bagan, grafik, matriks, dan *network* (jejaring kerja). Melalui penyajian data, maka data penelitian pun akan lebih terorganisasi dan tersusun rapi sehingga data penelitian tersebut akan semakin lebih mudah untuk dipahami (Sugiyono, 2018).

Penulis sendiri menyajikan data per indikator yang telah direduksi sebelumnya melalui tabel skala Likert yang terdiri dari kolom pertanyaan, frekuensi tanggapan atau jawaban dari hasil penyebaran kuesioner atau angket, total skor yang didapat dari jawaban-jawaban tersebut, serta nilai rata-rata, standar deviasi, persentase rata-rata, dan kategori yang kemudian dijelaskan kembali secara deskriptif sehingga data dapat disajikan secara jelas dan rapi.

Tidak jauh berbeda dengan penyajian data per indikator, untuk penyajian data secara keseluruhan dari setiap variabel yang telah direduksi sebelumnya juga menggunakan tabel skala Likert yang terdiri dari frekuensi tanggapan atau jawaban dari hasil penyebaran kuesioner atau angket, total skor yang didapat, nilai maksimal skor, nilai minimal skor, nilai rata-rata, nilai standar deviasi, nilai persentase rata-rata, dan kategori yang kemudian dijelaskan kembali secara deskriptif.

Untuk menentukan kategori dari tiap variabel atau indikator, penulis menggunakan sebuah rumus yang dikemukakan oleh Taufiqurrachman (2022). Hal pertama yang harus dilakukan adalah mencari interval dari keempat poin penilaian skala Likert dalam rentang 100% dengan menggunakan rumus:

$$I = 100 / S$$

Keterangan:

I = Interval

S = Jumlah skor yang dapat dipilih responden

Jadi, perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} I &= 100 / 4 \\ &= 25 \end{aligned}$$

Setelah nilai intervalnya ditemukan, maka dapat dijabarkan kategori dari per 4 (empat) poin skala sebagai berikut.

0% – 24,99% = Sangat Tidak Baik

25% – 49,99% = Tidak Baik

50% – 74,99% = Baik

75% – 100% = Sangat Baik

4 (empat) kategori inilah yang akan menjadi acuan dalam menentukan baik atau tidaknya hasil temuan data dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 3.2 Contoh Tabel yang Digunakan untuk Penyajian Data Hasil Penelitian (Secara Keseluruhan dari setiap Variabel)

Frekuensi Tanggapan pada Seluruh Indikator <i>Perceived Usefulness</i>	1 (STS)	
	2 (TS)	
	3 (S)	
	4 (SS)	
Total Skor		
Max		
Min		
Rata-Rata		
Standar Deviasi		
Persentase Rata-Rata		
Kategori		

Tabel 3.3 Contoh Tabel yang Digunakan untuk Penyajian Data Hasil Penelitian (Per Indikator)

No.	Pertanyaan	Frekuensi Tanggapan			
		1 (STS)	2 (TS)	3 (S)	4 (SS)
1.1	Anda menjadi lebih cepat dalam memahami Bahasa Korea selama menggunakan aplikasi Duolingo.				
1.2	Anda menjadi lebih cepat dalam mengerjakan tugas Bahasa Korea yang diberikan oleh dosen setelah menggunakan aplikasi Duolingo.				
Total Skor					
Rata-Rata					
Standar Deviasi					
Persentase Rata-Rata					
Kategori					

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah berbagai tahapan analisis data lainnya sudah dilakukan, maka tahapan terakhir dalam menganalisis data adalah melakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah disajikan atau dijabarkan sebelumnya.